

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Metode Penelitian

Untuk dapat mengadakan penelitian, maka peneliti terlebih dahulu harus menentukan metode yang akan digunakan, hal ini merupakan pedoman atau langkah-langkah dalam penelitian yang harus dilakukan. Menurut Sugiyono (2007, hlm. 17) dalam (Santi & Suwatno) mengemukakan bahwa Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Tujuan adanya metode penelitian adalah untuk memberikan gambaran kepada peneliti tentang bagaimana langkah-langkah penelitian dilakukan, sehingga permasalahan dapat dipecahkan.

Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian verifikatif dan eksplanatori survei (explanatory survey method) yang bersifat deskriptif. Metode penelitian ini merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk melakukan pengujian terhadap suatu fenomenan dengan suatu teori yang telah ada, sedangkan metode eksplanatori survei digunakan karena penelitian ini merupakan penelitian yang bersifat kuantitatif dan deskriptif, kemudian alat pengumpulan datanya menggunakan kuesioner

Moh. Nazir (2005, hlm. 56) metode survey adalah penyelidikan yang diadakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada dan mencari keterangan-keterangan secara faktual, baik tentang institusi sosial, ekonomi, atau politik dari suatu kelompok ataupun suatu daerah serta menjelaskan hubungan antara dua variabel atau lebih melalui pengajuan hipotesis.

Sementara penelitian pengujian (verifikatif) adalah penelitian yang diarahkan untuk menguji kebenaran (teori) sesuatu dalam bidang yang telah ada. (Maman Abdurahman dan Smabas Ali Muhidin, 2015:5)

Penelitian deskriptif pada penelitian ini digunakan untuk memberikan gambaran mengenai efikasi diri dan kemandirian belajar sebagai X dan hasil belajar sebagai Y dengan menyajikan data secara terstruktur, faktual dan akurat.

1.2. Desain Penelitian

1.2.1. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Menurut Muhidin (2010, hlm. 37) operasional variabel adalah kegiatan menjabarkan konsep variabel menjadi konsep yang lebih sederhana yaitu indikator. Operasional variabel menjadi rujukan dalam penyusunan instrumen penelitian. Oleh karena itu, operasional variabel harus disusun dengan baik agar memiliki tingkat validitas dan reliabilitas yang tinggi.

Penelitian ini memiliki variabel-variabel yang satu sama lain berhubungan. Berkaitan dengan hal ini variabel-variabel tersebut juga dapat disebut sebagai objek penelitian. Menurut Setyosari (2010, hlm. 126) mengatakan bahwa, “variabel penelitian adalah hal-hal yang menjadi pusat kajian atau disebut juga fokus penelitian”. Variabel penelitian terdiri dari dua jenis, yaitu variabel bebas atau variabel penyebab (*independent variable*), dan variabel terikat atau variabel tergantung (*dependent variable*). Menurut Tuckman dalam Setyosari (2010, hlm. 128) menyatakan bahwa:

“Variabel bebas adalah variabel yang menyebabkan atau memengaruhi, yaitu faktor-faktor yang diukur, dimanipulasi, atau dipilih oleh peneliti untuk menentukan hubungan antara fenomena yang diobservasi atau diamati. Sedangkan variabel terikat adalah faktor-faktor yang diobservasi dan diukur untuk menentukan adanya pengaruh variabel bebas, yaitu faktor yang muncul, atau tidak muncul, atau berubah sesuai dengan yang diperkenalkan oleh peneliti itu.”

Variabel yang terdapat dalam penelitian ini meliputi tiga variabel, yaitu Efikasi Diri sebagai variabel bebas pertama (Variabel X_1), Kemandirian Belajar Siswa sebagai variabel bebas kedua (Variabel X_2) dan Hasil Belajar Siswa sebagai variabel terikat (Variabel Y). Maka bentuk operasionalisasinya adalah sebagai berikut:

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1.2.1.1. Hasil Belajar (Variabel Y)

Menurut Suyono dan Hariyanto (2012, hlm. 92) siswa mampu mencapai hasil belajar apabila dapat menjalankan proses kognitif yang dilaluinya dalam kegiatan belajar.

Kemudian menurut Hamalik (2013, hlm. 15) “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik, yang dapat diamati dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan”. Perubahan tingkah laku ini dapat diartikan sebagai peningkatan dan pengembangan kecakapan menjadi lebih baik, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, dari tidak terampil menjadi terampil, dan sebagainya.

Menurut teori Taksonomi Bloom dalam (Sudjana, 2009, hlm. 22) bahwa hasil belajar siswa dapat dikategorikan ke dalam tiga ranah yaitu sebagai berikut:

- 1) Ranah Kognitif
- 2) Ranah Afektif
- 3) Ranah Psikomotor

Dalam penelitian ini operasional variabel hasil belajar penulis memfokuskan pada sumber data hasil belajar siswa dalam penguasaan pengetahuan atau pada ranah kognitif.

Kemudian Menurut Peraturan Pemerintah RI No. 19 tahun 2005, mengenai standar penilaian pendidikan dalam penilaian hasil belajar oleh pendidik pasal 64:

- 1) “Penilaian hasil belajar oleh pendidik sebagaimana dimaksudkan dalam Pasal 63 ayat 1 butir a dilakukan secara berkesinambungan untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil dalam bentuk ulangan harian, ulangan tengah semester, ulangan akhir semester, dan ulangan kenaikan kelas.”

Dengan demikian maka dalam penelitian ini hasil belajar siswa dapat diukur dengan menggunakan nilai akhir siswa semester ganjil mata pelajaran Produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran siswa kelas X SMK Negeri 1 Ciamis. Nilai

Anis Kurly, 2019
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

akhir pada setiap mata pelajaran Produktif diperoleh dari Nilai Ulangan Harian, Nilai Ujian Tengah Semester (UTS), dan nilai Ujian Akhir Semester (UAS) yang telah dijumlahkan dan dirata-ratakan. Nilai hasil siswa yang didapat merupakan nilai murni yang belum ada remedial.

Operasional variabel hasil belajar (Variabel Y) secara lebih rinci dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 3. 1
Operasional Variabel Hasil Belajar

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Variabel (Y) “Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada peserta didik, yang dapat diamati, dan diukur dalam perubahan pengetahuan, sikap, dan keterampilan” Hamalik (2003, hlm.15)	Ranah Kognitif	Data nilai Siswa Kelas X OTKP 1 – OTKP 3 pada Mata Pelajaran Produktif Semester Ganjil di SMK Negeri 1 Ciamis.	Interval
	Ranah Afektif		
	Ranah Psikomotor		

3.2.1.2. Efikasi Diri (Variabel X₁)

Efikasi diri adalah keyakinan individu akan kemampuannya dalam melakukan serangkaian upaya untuk memperoleh hasil yang diharapkan. Dengan memiliki keyakinan yang tinggi, seseorang dapat termotivasi untuk mencapai tujuannya. efikasi berikut :

Tabel 3. 2
Operasional Variabel Efikasi Diri

Konsep Variabel	Dimensi	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
-----------------	---------	-----------	--------	-------	---------

<p>Efikasi Diri Variabel (X1)</p> <p>“Efikasi diri adalah hasil dari kemampuan kognitif berupa keputusan, keyakinan, atau pengharapan tentang sejauh mana seseorang dapat memperkirakan kemampuan dirinya”. Bandura dalam</p> <p>Ghufran dan Risnawati (2010, hlm. 73)</p>	<p><i>Magnitude /Level</i></p>	<p>1. Kemampuan individu untuk menyelesaikan tugas yang sulit dengan target yang telah ditetapkan.</p>	<p>a. Ketepatan waktu menyelesaikan tugas akademik</p> <p>b. Kemampuan menyelesaikan tugas sesuai dengan ketentuan guru</p> <p>c. Mampu menyelesaikan tugas yang sulit</p>	<p>Ordinal</p>	1
					2
					3
		<p>2. Kemampuan individu dalam mengatasi kegagalan dengan menetapkan perencanaan dan pengaturan diri dalam menyelesaikan tugas</p>	<p>a. Pengorbanan dalam kepentingan focus belajar</p> <p>b. Mempersiapkan diri dalam belajar</p>	<p>Ordinal</p>	4
			5		
		<p><i>Strength</i></p>	<p>3. Memiliki kekuatan penilaian kecakapan individu terhadap usahanya dalam mencapai suatu tujuan.</p>	<p>a. Frekuensi kehadiran mengikuti pembelajaran</p> <p>b. Tertarik membaca buku yang berhubungan dengan mata pelajaran produktif</p> <p>c. Antusias dalam belajar dan mengerjakan tugas akademik</p>	<p>Ordinal</p>
	7				
	8				

Anis Kurly, 2019
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		4. Kekuatan individu dalam mempertahankan perilaku tertentu walaupun menemukan hambatan atau kesulitan.	<ul style="list-style-type: none"> a. Berusaha keras menyelesaikan tugas menggunakan kemampuan sendiri b. Mampu bertahan menghadapi hambatan dan kesulitan c. Mampu bangkit dari kegagalan 	Ordinal	<p>9</p> <p>10</p> <p>11</p>
		5. Memiliki keyakinan untuk dapat bertindak dalam situasi apapun serta menjadikan pengalaman pengalaman lain sebagai kekuatan dalam mencapai hasil belajar yang optimal	<ul style="list-style-type: none"> a. Menyikapi situasi dan kondisi yang beragam dengan cara yang baik dan positif b. Mengamati orang-orang sukses untuk dijadikan inspirasi 		<p>12</p> <p>13</p>

	<i>Generality</i>	6. Kemampuan individu dalam menguasai berbagai bidang mata pelajaran.	<p>a. Tingkat pemahaman terhadap materi Kearsian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>b. Tingkat pemahaman terhadap materi Simdik dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>c. Tingkat pemahaman terhadap materi Korespondensi dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari</p> <p>d. Tingkat pemahaman</p>	Ordinal	<p>14</p> <p>15</p> <p>16</p>

Anis Kurly, 2019
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

			terhadap materi Tek. Perkantoran dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari		17
--	--	--	---	--	----

Sumber: Bandura dalam Ghufuran dan Risnawati (2010:73)

1.2.1.3. Kemandirian belajar Siswa (Variabel X₂)

Indikator dari kemandirian belajar antara lain yaitu: percaya diri, aktif dalam belajar, disiplin dalam belajar, bertanggungjawab dalam belajar, motivasi dalam belajar Mudjiman (2006, hlm. 8). Adapun operasional variabel kemandirian belajar sebagai berikut.

Tabel 3. 3
Operasional Variabel Kemandirian

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala	No Item
Kemandirian Belajar Variabel (X ₂) “kemandirian belajar dapat diartikan sebagai sifat serta kemampuan yang dimiliki siswa untuk	Percaya Diri	1. Percaya pada kemampuan diri sendiri.	Ordinal	1
		2. Berani dalam mengemukakan ide atau pendapat	Ordinal	2
		3. Percaya untuk memberikan jawaban sendiri	Ordinal	3
	Aktif dalam Belajar	1. Aktif bertanya mengenai materi yang belum dimengerti.	Ordinal	4
		2. Aktif untuk mempelajari kembali materi yang sudah dipelajari disekolah	Ordinal	5

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

<p>melakukan kegiatan belajar aktif, yang didorong oleh motif untuk menguasai sesuatu kompetensi yang telah dimiliki”.</p> <p>Haris Mudjiman (2006, hlm. 8)</p>		3. Upaya dalam mencari sumber lain tentang materi yang belum dipelajari.	Ordinal	6
	Disiplin dalam Belajar	1. Patuh dalam mengikuti pembelajaran di kelas dari awal sampai akhir	Ordinal	7
		2. Kesadaran untuk selalu belajar sesuai dengan jadwal yang telah dibuat	Ordinal	8
	Tanggung jawab dalam Belajar	1. Tanggungjawab untuk selalu mengerjakan tugas mata pelajaran dengan baik dan benar	Ordinal	9
		2. Tanggungjawab dalam menjaga buku sumber yang digunakan di sekolah	Ordinal	10
		3. Tanggungjawab untuk berkontribusi dalam mengerjakan tugas kelompok tugas kelompok yang diberikan	Ordinal	11
	Motivasi dalam Belajar	1. Keinginan dalam diri sendiri untuk tidak bermalas-malasan dalam belajar	Ordinal	12
		2. Keinginan dalam diri sendiri untuk belajar sungguh-sungguh	Ordinal	13
		3. Upaya untuk belajar tidak pada saat menjelang ujian saja	Ordinal	14

3.2.2. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2011, hlm. 80) populasi adalah “wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah seluruh siswa jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Ciamis yang berjumlah 108 orang. Walaupun jumlah peserta didik kelas X jurusan Otomatiasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMKN 1

Anis Kurly, 2019
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Ciamis lebih dari 100 orang, namun dalam penelitian ini penulis mengambil seluruh populasi (sensus).

Adapun mengenai jumlah populasi tersebut dapat dirinci dalam tabel berikut ini:

Tabel 3. 4
Populasi Siswa kelas X Jurusan Otomatisasi Tata Kelola Perkantoran Tahun Ajaran 2018/2019 SMKN 1 Ciamis

KELAS	JUMLAH SISWA
X OTKP 1	36 orang
X OTKP 2	36 orang
X OTKP 3	36 orang
TOTAL	108 orang

Sumber: *Guru Produktif Mata Pelajaran Kearsipan*

3.2.3. Sumber Data

Sumber data memberikan informasi tentang data yang dibutuhkan untuk mengukur variabel Efikasi Diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber data primer.

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sumber data variabel X_1 dan X_2 dalam penelitian ini adalah hasil angket yang disebarkan kepada responden untuk mengetahui tanggapan responden terhadap variabel yang diteliti, yaitu Efikasi Diri dan Kemandirian Belajar. Sedangkan sumber data Variabel Y (hasil belajar siswa) diperoleh dari dokumen nilai yang diberikan oleh guru mata pelajaran Produktif jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran.

3.2.4. Teknik dan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis membutuhkan teknik dan alat untuk mengumpulkan data yang di butuhkan agar dapat mudah diolah. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Sambas Ali Muhidin dan Uep Tatang Sontani (2011, hlm. 99) bahwa “teknik pengumpulan data adalah cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data.”

Anis Kurly, 2019
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh penulis untuk penelitian ini adalah:

1. Angket atau Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan yang harus diisi oleh responden melalui penyebaran angket/kuesioner. Dalam menyusun alat pengumpulan data (angket) penulis berpedoman pada variabel-variabel penelitian yang terkait. Sehubungan dengan masalah yang sedang diteliti, cara pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menyebarkan kuesioner kepada responden yaitu seluruh peserta didik kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada SMKN 1 Ciamis yang menjadi sampel penelitian. Instrument berupa kuesioner (angket) ini meliputi instrument tentang efikasi diri (X_1), kemandirian belajar (X_2), dan hasil belajar siswa (Y). teknik angket merupakan alat pengumpul data untuk kepentingan penelitian. Angket yang digunakan pun berupa angket tipe pilihan di mana Peneliti meminta responden untuk memilih jawaban dari setiap pertanyaan. Dalam, menyusun kuesioner, dilakukan beberapa prosedur seperti berikut:

a) Menyusun kisi-kisi kuesioner atau daftar pertanyaan;

Merumuskan item-item pertanyaan dan alternative jawaban. Angket yang digunakan merupakan angket tertutup dengan lima alternative jawaban, yaitu:

SS	= Sangat Setuju
S	= Setuju
KS	= Kurang Setuju
TS	= Tidak Setuju
STS	= Sangat Tidak Setuju

b) Menetapkan skala penilaian angket.

Skala penilaian jawaban yang digunakan adalah skala lima kategori Model Likert. Skala Likert menurut Moh. Nazir (2003, hlm. 338), merupakan suatu skala untuk mengukur sikap seseorang terhadap suatu hal dengan menggunakan ukuran ordinal (dibuat rangking) dan beberapa pernyataan tersebut dijawab dengan beberapa alternatif jawaban “Sangat Setuju”, “Setuju”, “Kurang Setuju”, “Tidak Setuju”, dan “Sangat Tidak Setuju”.

Tabel 3. 5
Kriteria Penilaian Angket untuk Variabel X₁ dan X₂

Alternatif Jawaban	Pertanyaan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (TS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

c) Melakukan uji coba angket

Sebelum mengumpulkan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan. Pelaksanaan uji coba ini dilakukan untuk mengetahui kekurangan pada item angket. Selain itu, dalam penelitian ini diperlukan studi kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan, acuan, atau landasan teoritis yang berkaitan erat dengan masalah yang diteliti selama penyusunan skripsi.

2. Dokumen Nilai

Untuk mengukur variabel terikat (hasil belajar siswa) maka penulis menggunakan nilai hasil belajar siswa yang diperoleh dari guru mata pelajaran.

3.2.5. Pengujian Instrumen Penelitian

Dalam pengumpulan data, maka dilakukan pengujian terhadap alat ukur (instrument) yang akan digunakan. Pengujian instrument ini meliputi uji validitas dan uji reliabilitas. Uji validitas dan uji reliabilitas ini diperlukan sebagai upaya

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

memaksimalkan kualitas alat ukur sehingga dengan menggunakan instrument yang valid dan reliable diharapkan hasil dari penelitian pun akan menjadi valid dan reliable.

3.2.5.1. Uji Validitas

Dalam suatu penelitian untuk mengetahui ke-valid-an suatu instrument maka dilakukan uji validitas. Muhidin (2010, hlm. 25) mengemukakan bahwa “suatu instrument penelitian dikatakan valid jika instrument dapat mengukur sesuatu dengan tepat apa yang hendak diukur”. Oleh karena itu uji validitas ini dilakukan untuk mengetahui apakah instrument yang dipakai benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.

Adapun langkah kerja untuk mengukur validitas instrument penelitian menurut Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 26) sebagai berikut:

- 1) Menyebarkan instrumen yang akan diuji validitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya
- 2) Mengumpulkan data hasil uji coba instrument.
- 3) Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul, termasuk didalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- 4) Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan/ pengolahan data selanjutnya
- 5) Memberikan / menempatkan skor (*Scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi pada tabel pembantu.
- 6) Menghitung nilai koefisien korelasi *Product Moment* untuk setiap butir/item angket dari skor-skor yang diperoleh.
- 7) Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db)=n-3, dimana n merupakan jumlah responden yang dilibatkan dalam uji validitas, yaitu 30 orang sehingga diperoleh db= n-k-1, n (-k-1), n (-2-1), n-3, 30-3=27, dan α 5%.
- 8) Membuat kesimpulan, yaitu dengan cara membandingkan nilai r_{hitung} nilai r_{tabel} , dengan criteria sebagai berikut:
 Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka instrument dinyatakan valid
 Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$, maka instrumen dinyatakan tidak valid

Untuk menguji validitas tiap butir angket, maka skor-skor yang ada pada butir yang dimaksud (X) dikorelasikan dengan skor total (Y) dikorelasikan dengan skor

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

total (Z). sedangkan untuk mengetahui indeks korelasi alat pengumpul data maka menggunakan formula tertentu, yaitu koefisien korelasi produk momen yang dikemukakan oleh karl pearson sebagai berikut:

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2][n\sum Y^2 - (\sum y)^2]}}$$

(Muhidin, 2010, hlm. 26)

Keterangan:

- r_{xy} : Koefisien korelasi antarvariabel X dan Y
 X : Skor pertama, dalam hal ini X merupakan skor-skor pada item ke I yang akan diuji validitasnya.
 Y : Skor kedua, dalam hal ini Y merupakan jumlah skor yang diperoleh tiap responden.
 $\sum X$: Jumlah skor dalam distribusi X
 $\sum Y$: Jumlah skor dalam distribusi Y
 $\sum X^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi X
 $\sum Y^2$: Jumlah jumlah kuadrat dalam skor distribusi Y
 N : Banyaknya responden

Apabila instrumen itu valid, maka instrumen tersebut dapat digunakan pada kuesioner penelitian. Untuk memudahkan perhitungan dalam uji validitas, maka penulis menggunakan alat bantu hitung statistika yaitu menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “*Data Validitas* atau sesuai keinginan”.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Correlate*, lalu pilih *Bivariate*.
7. Pindahkan semua item beserta totalnya ke kotak *Variabels* (disebelah kanan)

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan Ctrl+A].

8. Pada *Correlation Coefficient* centang *Pearson*, pada *Test of Significance* pilih *Two – tailed*, dan centang *Flag Signification Correlations*
9. Klik OK, sehingga muncul hasilnya.

3.2.5.1.1. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Efikasi Diri (X₁)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic version 23.0 for windows*. Dari enam indikator efikasi diri, diuraikan menjadi 19 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel efikasi diri.

Tabel 3. 6
Hasil Uji Validitas Variabel Efikasi Diri (X₁)

No Item Lama	No Item Baru	Nilai Hitung Korelasi (r hitung)	Nilai Tabel Korelasi (r tabel)	Keterangan
1	1	0.402	0.367	Valid
2	2	0.388	0.367	Valid
3	3	0.555	0.367	Valid
4		0.034	0.367	Tidak Valid
5	4	0.448	0.367	Valid
6	5	0.625	0.367	Valid
7	6	0.546	0.367	Valid
8	7	0.515	0.367	Valid
9	8	0.392	0.367	Valid
10	9	0.599	0.367	Valid
11	10	0.371	0.367	Valid
12	11	0.507	0.367	Valid
13		0.265	0.367	Tidak Valid
14	12	0.418	0.367	Valid
15	13	0.464	0.367	Valid
16	14	0.413	0.367	Valid
17	15	0.479	0.367	Valid
18	16	0.626	0.367	Valid
19	17	0.493	0.367	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Anis Kurly, 2019
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel 3.6 diatas, bahwa terdapat dua item pertanyaan yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki korelasi butir total (r_{hitung}) yang lebih rendah dari (r_{tabel}). Pada variabel efikasi diri (X_1) terdapat dua item yang tidak valid yaitu item nomor 4 dan 13 pada kolom No Item Lama sehingga jumlah item variabel X_1 menjadi 17 item.

3.2.5.1.2. Hasil Uji Validitas Instrumen Variabel Kemandirian Belajar (X_2)

Teknik uji validitas yang digunakan adalah korelasi *product moment* dan perhitungannya menggunakan alat bantu hitung statistika *Software SPSS Statistic version 23.0 for windows*. Dari lima indikator kemandirian belajar, diuraikan menjadi 15 butir pertanyaan angket yang disebar kepada 30 orang responden. Berikut hasil uji validitas untuk variabel kemandirian belajar siswa.

Tabel 3. 7
Hasil Uji Validitas Variabel Kemandirian Belajar Siswa (X_2)

No Item Lama	No Item Baru	Nilai Hitung Korelasi (r hitung)	Nilai Tabel Korelasi (r tabel)	Keterangan
1	1	0.469	0.367	Valid
2	2	0.526	0.367	Valid
3	3	0.621	0.367	Valid
4	4	0.481	0.367	Valid
5	5	0.478	0.367	Valid
6	6	0.497	0.367	Valid
7	7	0.482	0.367	Valid
8		0.305	0.367	Tidak Valid
9	8	0.504	0.367	Valid
10	9	0.641	0.367	Valid
11	10	0.489	0.367	Valid
12	11	0.479	0.367	Valid
13	12	0.559	0.367	Valid
14	13	0.468	0.367	Valid
15	14	0.487	0.367	Valid

Sumber: Hasil Uji Coba Angket

Berdasarkan tabel 3.7 diatas, bahwa terdapat satu item pertanyaan yang tidak valid karena pernyataan kuesioner tersebut memiliki korelasi butir total (r_{hitung}) yang

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

lebih rendah dari (r_{tabel}). Pada variabel kemandirian belajar (X_2) terdapat satu item yang tidak valid yaitu item nomor 8 pada kolom No Item Lama sehingga jumlah item variabel X_2 menjadi 14 item.

Dengan demikian secara keseluruhan rekapitulasi jumlah angket hasil uji coba ditampilkan pada tabel berikut:

Tabel 3. 8
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Kuesioner

No	Variabel	Jumlah Item Kuesioner		
		Sebelum Uji Coba	Setelah Uji Coba	
			Valid	Tidak Valid
1	Efikasi Diri	19	17	2
2	Kemandirian Belajar	15	14	1
Jumlah		34	31	3

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

3.2.5.2. Uji Reliabilitas

Setelah melakukan uji validitas instrumen, maka dilakukan pengujian alat pengumpulan data yang kedua yaitu uji reliabilitas instrumen. Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 123) mengemukakan bahwa “suatu instrumen pengukuran dikatakan reliabel jika pengukurannya konsisten dan cermat akurat.” Maka tujuan dari dilakukannya uji reliabilitas ini adalah untuk mengetahui konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur, sehingga hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.

Formula yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrumen dalam penelitian ini adalah Koefisien Alfa (α) dari Cronbach (Muhidin, 2011, hlm. 31) sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{k-1} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma_i^2}{\sigma_t^2} \right]$$

Dimana rumus varians sebagai berikut:

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

$$\sigma^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}}{N}$$

(Arikunto, 2010, hlm. 239)

Keterangan:

r_{11} : reliabilitas instrumen/koefisien korelasi/korelasi alpha

k : banyaknya butir soal

$\sum \sigma_i^2$: jumlah varians butir

σ_t^2 : varians total

$\sum X$: jumlah skor

N : jumlah responden

Langkah kerja yang dapat dilakukan dalam rangka mengukur reliabilitas instrumen penelitian seperti yang dijabarkan oleh Sambas Ali Muhidin (2010, hlm. 31-35), adalah sebagai berikut:

- a. Menyebarkan instrumen yang akan diuji reliabilitasnya, kepada responden yang bukan responden sesungguhnya.
- b. Mengumpulkan data hasil uji coba instrumen.
- c. Memeriksa kelengkapan data, untuk memastikan lengkap tidaknya lembaran data yang terkumpul. Termasuk di dalamnya memeriksa kelengkapan pengisian item angket.
- d. Membuat tabel pembantu untuk menempatkan skor-skor pada item yang diperoleh. Dilakukan untuk mempermudah perhitungan atau pengolahan data selanjutnya.
- e. Memberikan/menempatkan skor (*scoring*) terhadap item-item yang sudah diisi responden pada tabel pembantu.
- f. Menghitung nilai varians masing-masing item dan varians total.
- g. Menghitung nilai koefisien alfa.
- h. Menentukan nilai tabel koefisien korelasi pada derajat bebas (db) = n-3.
- i. Membuat kesimpulan dengan cara membandingkan nilai hitung r dan nilai tabel r. Kriterianya:
 - 1) Jika nilai $r_{hitung} >$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan reliabel.
 - 2) Jika nilai $r_{hitung} <$ nilai r_{tabel} , maka instrumen dinyatakan tidak reliabel.

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penulis juga menggunakan alat bantu hitung statistik *Software SPSS (Statistic Product and Service Solution) Versi 23.0* untuk memudahkan perhitungan dalam pengujian reliabilitas instrumen.

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi alat ukur dalam penelitiannya. Peneliti menggunakan *Cronbach Alpha* dengan bantuan *SPSS*. Berikut langkah – langkah pengujian reliabilitas menggunakan *Software SPSS Version 23.0* :

1. Aktifkan program *SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor yang diperoleh dari responden.
4. Simpan data tersebut (*Save*) dengan nama “*Data Reliabilitas* atau sesuai keinginan”.
5. Klik menu *Analyze*, pilih *Scale*, lalu pilih *Reliability Analysis*
6. Pindahkan semua item ke kotak *Variabels* (disebelah kanan) dengan cara mengklik pada item pertama kemudian [tekan *Ctrl+A*].
7. Pastikan dalam model *Alpha*.
8. Klik *OK*, sehingga muncul hasilnya.

Berikut ini disajikan rekapitulasi hasil perhitungan uji reliabilitas dengan menggunakan bantuan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) version 23.0* dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 9
Rekapitulasi Hasil Uji Reliabilitas Variabel X₁ dan X₂

No	Variabel	Hasil		Keterangan
		r hitung	r tabel	
1	Efikasi Diri	0.771	0.367	Reliabel
2	Kemandirian Belajar	0.786	0.367	Reliabel

Sumber: Hasil Pengolahan Data, 2019

Anis Kurly, 2019
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan tabel di atas, hasil perhitungan dari angket variabel Efikasi Diri (X_1) dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.771 > 0.367$). Selanjutnya hasil perhitungan dari angket variabel Kemandirian Belajar Siswa (X_2) juga dinyatakan reliabel, karena $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0.786 > 0.367$). Dari hasil kedua pengujian diatas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa instrumen valid dan reliabel, sehingga penelitian dapat dilanjutkan. Artinya bahwa tidak ada hal yang menjadi kendala terjadi kegagalan penelitian disebabkan instrumen yang belum teruji kevalidan dan kereliabilitasnya.

3.2.6. Pengujian Persyaratan Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, terdapat beberapa syarat yang harus dipenuhi terlebih dahulu sebelum pengujian hipotesis dilakukan. Syarat yang harus terlebih dahulu dilakukan tersebut adalah dengan melakukan beberapa pengujian, yaitu uji normalitas, uji linieritas, dan uji homogenitas.

3.2.6.1. Uji Normalitas

Pengujian normalitas dilakukan untuk mengetahui normal tidaknya suatu distribusi data. Hal ini penting karena diketahui berkaitan dengan ketepatan pemilihan uji statistika yang akan dipergunakan. Jika data berdistribusi normal maka proses selanjutnya menggunakan perhitungan statistik parametrik, sebaliknya jika data tidak berdistribusi maka untuk perhitungannya menggunakan statistik non parametrik. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan uji normalitas dengan menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan Program *SPSS 23.0* sehingga tampak *Spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan.
3. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *DataView*. isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh responden.
4. Simpan data dengan nama “ Skor Kuisioner Total” atau sesuai keinginan.

5. Klik menu *Analyze*, pilih *Nonparametric Test*, pilih *Legacy Dialogs* pilih *1-Sample KS*.
6. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-sample Kolmogorov-Smirnov Test*.
7. Pindahkan semua Item variabel dengan cara mengklik pada Item pertama kemudian [tekan Ctrl+A] dan pindahkan variabel tersebut ke kotak *Test Variable List*.
8. Pada *Test Distribution* klik *Normal*.
9. Masih pada kotak *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*.
10. Pada kotak dialog *Statistics* pilih *Descriptives* dan semua perintah diabaikan.
11. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
12. Klik *Ok* sehingga muncul hasilnya.

3.2.6.2. Uji Homogenitas

Pengujian homogenitas adalah pengujian mengenai sama tidaknya variansi-variansi dua distribusi atau lebih. Uji homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompoknya, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Muhidin (2010, hlm. 96), mengatakan bahwa :

Ide dasar uji asumsi homogenitas adalah untuk kepentingan akurasi data dan keterpercayaan terhadap hasil penelitian. Uji asumsi homogenitas merupakan uji perbedaan antara dua kelompok, yaitu dengan melihat perbedaan varians kelompoknya. Dengan demikian, pengujian homogenitas varian ini untuk mengasumsikan bahwa skor setiap variabel memiliki varian yang homogen.

Pengujian homogenitas pada penelitian ini menggunakan *software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan Program *SPSS 23.0* hingga tampak spreadsheet.
2. Aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai keperluan.
3. setelah mengisi *Variabel View*, Klik *Data View* isikan data sesuai dengan skor total variabel X1, X2 dan Y yang diperoleh dari responden.

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *One-Way Anova*.
5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *One-Way Anova*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan item variabel X₁ dan X₂ pada *Factor*.
7. Masih pada Kotak *One-Way Anova*, klik *Options*, dan pilih *Homogeneity of Variance Test* lalu semua perintah abaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik *Ok*, sehingga muncul hasilnya

3.2.6.3. Uji linieritas

Uji persyaratan regresi yang terakhir adalah uji linieritas. Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas bersifat linier. Sebelum menguji linieritas regresi, harus diketahui persamaan regresi sederhana yaitu :

$$Y = a + bX$$

keterangan :

Y= Subjek dalam variabel dependen yang diprediksikan

a = Konstanta

b = Angka arah atau koefisien regresi, yang menunjukkan angka peningkatan atau penurunan variabel dependen yang didasarkan pada variabel independen. Bila (+) maka naik dan bila (-) maka terjadi penurunan.

Pengujian linieritas pada penelitian ini menggunakan *Software SPSS (Statistic Product and Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan *Program SPSS 23.0* sehingga tampak *spreadsheet*.
2. Aktifkan *Variable View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
3. Setelah mengisi *Variable View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X₁, X₂, dan Y yang diperoleh dari responden.
4. Klik menu *Analyze*, pilih *Compare Means*, pilih *Means*.

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

5. Setelah itu akan muncul kotak dialog *Means*.
6. Pindahkan item variabel Y ke kotak *Dependen List* dan Item variabel X_1 dan X_2 pada *Independen List*.
7. Masih pada kotak *Means*, klik *Options*, sehingga tampil kotak dialog *Options*. pada kotak dialog *Statistics for First Layer* pilih *Test for linearity* dan semua perintah diabaikan.
8. Jika sudah, klik *Continue* sehingga kembali ke kotak dialog *Options*.
9. Klik Ok, sehingga muncul hasilnya.

3.2.7. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 244) berpendapat bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh sendiri dan orang lain.

Tujuan dilakukannya analisis data adalah mendeskripsikan data, dan Membuat kesimpulan tentang karakteristik populasi. Agar mencapai tujuan analisis data tersebut, maka secara umum tahapan prosedur analisis data yang dapat dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Tahap mengumpulkan data, dilakukan melalui instrumen pengumpulan data;
2. Tahap *editing*, yaitu memeriksa kejelasan dan kelengkapan pengisian instrumen pengumpulan data;
3. Tahap *koding* (pemberian kode), yaitu proses identifikasi dan klasifikasi dari setiap pertanyaan yang terdapat dalam instrumen pengumpulan data menurut variabel-variabel yang diteliti. Diberikan pemberian skor dari setiap item berdasarkan ketentuan yang ada, kemudian terdapat pola pembobotan untuk koding tersebut diantaranya:

Tabel 3. 10
Pembobotan untuk Kuesioner

Alternatif Jawaban	Pernyataan (Item)	
	Positif	Negatif
Sangat Setuju (SS)	5	1
Setuju (S)	4	2
Kurang Setuju (KS)	3	3
Tidak Setuju (TS)	2	4
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	5

4. Tahap tabulasi data, ialah mencatat data atau entri ke dalam tabel induk penelitian. Dalam hal ini hasil koding digunakan ke dalam tabel rekapitulasi secara lengkap untuk seluruh bulir setiap variabel. Selain itu, tabel rekapitulasi tersebut terpapar seperti berikut:

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Bulir setiap Variabel

Responden	Skor Item								Total
	1	2	3	4	5	6	N	
1									
2									
N									

5. Tahap pengujian kualitas data, yaitu menguji validitas dan reliabilitas instrumen pengumpulan data;
6. Tahap mendeskripsikan data yaitu tabel frekuensi dan atau diagram, serta berbagai ukuran tentensi sentral, maupun ukuran dispersi. Tujuannya memahami karakteristik data sampel penelitian:
7. Tahap pengujian hipotesis, yaitu tahap pengujian terhadap proposisi-proposisi yang dibuat apakah proposisi tersebut ditolak atau diterima, serta bermakna atau tidak. Atas dasar pengujian hipotesis inilah selanjutnyakeputusan dibuat.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini dibagi menjadi dua macam yaitu teknik analisis deskriptif dan teknik analisis inferensial.

3.2.7.1. Teknik Analisis Deskriptif

Teknik analisis data deskripsi merupakan bagian dari teknis analisis data. Menurut Muhidin dan Sontani (2011, hlm. 163), menyatakan bahwa:

Analisis statistika deskriptif adalah analisis data penelitian secara deskriptif yang dilakukan melalui statistika deskriptif, yaitu statistika yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat generalisasi hasil penelitian.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah yang telah diuraikan di latar belakang. Untuk menjawab rumusan masalah nomor 1, 2 dan 3 maka teknik analisis data yang digunakan adalah teknik analisis deskriptif yaitu untuk mengetahui gambaran mengenai tingkat efikasi diri siswa dan kemandirian belajar siswa kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran pada mata pelajaran produktif Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis serta mengetahui gambaran mengenai tingkat hasil belajar siswa kelas X program keahlian Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran di SMK Negeri 1 Ciamis.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian, digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada skor angket yang diperoleh dari responden. Data yang diperoleh kemudian diolah, maka diperoleh rincian skor dan kedudukan responden berdasarkan urutan angket yang masuk untuk masing-masing variabel.

Untuk mempermudah dalam mendeskripsikan variabel penelitian digunakan kriteria tertentu yang mengacu pada rata-rata skor kategori kuesioner yang diperoleh dari responden.

Untuk mengetahui jarak rentang pada interval pertama sampai dengan interval kelima digunakan rumus sebagai berikut:

Anis Kurly, 2019
PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Rentang = Skor maksimal – skor minimal = 5-1 = 4 Lebar Interval = Rentang/banyaknya interval = 4/5 = 0,80

Tabel 3. 12
Kriteria Penafsiran Deskripsi Variabel X1 dan X2

Rentang	Penafsiran
1,00-1,79	Sangat Rendah
1,80-2,59	Rendah
2,60-3,39	Sedang
3,40-4,19	Tinggi
4,20-5,00	Sangat Tinggi

Sumber: diadaptasi dari skor kategori Likert Skala 5 (Arikunto, 2009, hal. 275)

Tabel 3. 13
Penafsiran Skor Deskriptif Variabel Hasil Belajar Siswa

Ukuran Hasil Belajar	Rentang Skor	Penafsiran
Di bawah KKM	<75	Rendah
Mencapai KKM	75	Cukup
Di atas KKM	>75	Tinggi

Sumber : Diadaptasi dari Nilai Hasil Akhir Siswa Semester Ganjil

3.2.7.2. Teknik Analisi Data Inferensial

Muhidin dan Sontani (2011, hal. 185) menyatakan bahwa analisis statistik inferensial yaitu data dengan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk membuat kesimpulan yang berlaku umum. Dalam praktik penelitian, analisis statistika inferensial biasanya dilakukan dalam bentuk pengujian hipotesis.

Analisis data ini dilakukan untuk menjawab pertanyaan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah nomor 4,5, dan 6 agar mengetahui adakah pengaruh efikasi terhadap hasil belajar siswa, adakah pengaruh efikasi diri terhadap hasil belajar siswa, adakah pengaruh kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa, dan untuk mengetahui adakah pengaruh efikasi diri dan kemandirian belajar terhadap hasil

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

belajar siswa kelas X jurusan Otomatisasi dan Tata Kelola Perkantoran SMKN 1 Ciamis.

Teknik analisis data inferensial meliputi statistik parametris (yang digunakan untuk data interval dan ratio) serta nonparametris (yang digunakan untuk data nominal dan ordinal). Dalam penelitian menggunakan analisis parametris karena data yang digunakan adalah data interval. Sehubungan dengan data variabel yang dibentuk dalam skala ordinal, sementara pengolahan data dengan penerapan statistik parametris mensyaratkan data sekurang-kurangnya harus diukur dalam bentuk skala interval. Dengan demikian semua data ordinal yang telah dikumpulkan peneliti terlebih dahulu harus ditransformasikan menjadi skala interval. Secara teknis operasional perubahan data dari ordinal ke interval menggunakan bantuan *Software Microsoft Exel Office 2013* dengan *Metode Succesive Interval* (MSI).

Metode Succesive Interval (MSI) dapat dioperasikan dengan salah satu program tambahan pada Microsoft Exel, yaitu Program *Seccetive Interval*. adapun langkah-langkah untuk mengubah data dengan MSI, dilakukan sebagai berikut :

1. Input skor yang diperoleh pada lembar kerja (*Worksheet*) Excel.
2. Klik "*Add-Ins*" pada menu *Bar*.
3. Klik "*Succesive Interval*" pada menu *Add-Ins*, hingga muncul kotak dialog "*Methode of Succesive Interval*".
4. Klik "*Drop Down*" untuk mengisi *Data Range* pada kotak dialog *Input*, dengan cara memblok skor yang diubah skalanya.
5. Pada kotak dialog tersebut, kemudian *check list* () *Input ezLabel in First Now*.
6. Pada *Option Min Value* isikan/ Pilih 1 dan *Max Value* isikan/pilih 5
7. Masil pada *Option*, *check list* () *Display Summary*.
8. Selanjutnya pada *Output*, tentukan *Cell Output*, hasilnya akan ditempatkan di sel mana. Lalu klik "*Ok*".

Apabila telah mendapatkan nilai Interval dari Proses MSI, maka selanjutnya adalah menghitung data dengan teknik inferensial yang terdiri dari 4 langkah yaitu pertama merumuskan hipotesis statistik, lalu menghitung regresi. koefisien korelasi dan koefisien determinasi.

3.2.8. Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012, hal. 64) menyatakan bahwa hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian dimana rumusan masalah penelitin telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Hipotesis merupakan jawaban sementara maka perlu di uji kebenarannya, sedangkan pengujian hipotesis adalah suatu prosedur yang akan menghasilkan suatu keputusan dalam menerima atau menolak hipotesis ini.

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, sementara untuk penelitian populasi (sensus), menurut Abdurahman (2010, hlm. 175) terdapat langkah-langkah pengujian hipotesis sebagai berikut:

1. Nyatakan hipotesis statistik (H_0 dan H^1) yang sesuai dengan hipotesis penelitian yang diajukan.
 - $H_0 : \beta_1 \leq 0$: Tidak ada pengaruh positif efikasi Diri terhadap Hasil Belajar siswa
 - $H_1 : \beta_1 > 0$: Ada pengaruh positif efikasi diri terhadap hasil belajar siswa
 - $H_0 : \beta_2 \leq 0$: Tidak ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa
 - $H_2 : \beta_2 > 0$: Ada pengaruh positif kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa
2. Menentukan taraf kemaknaan atau nyata α (*level of significane* α) 0,05 nilai T_{hitung} dibandingkan T_{tabel} dengan ketentuan sebagai berikut:
 - Jika $T_{hitung} > T_{tabel}$, maka H_0 ditolak, H_1 diterima.
 - Jika $T_{hitung} \leq T_{tabel}$, maka H_0 diterima, H_1 ditolak.

3.2.8.1. Uji F

Uji F digunakan untuk menguji tingkat signifikan dari pengaruh variabel bebas secara serempak terhadap variabel terikat. Uji dilakukan dengan langkah membandingkan nilai dari F_{hitung} dengan F_{tabel} . Nilai F_{hitung} dapat dilihat dari hasil pengolahan data bagian Analisis Variansi (ANOVA). Berikut ini adalah langkah-langkah dengan menggunakan uji F:

1. Menentukan rumusan hipotesis H_0 dan H_1

$H_0 : R \leq 0$: Tidak ada pengaruh positif Efikasi Diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa

$H_1 : R > 0$: Ada pengaruh positif Efikasi Diri dan kemandirian belajar terhadap hasil belajar siswa

3.2.8.2. Analisis Regresi Ganda

Dalam penelitian ini analisis data inferensial yang digunakan adalah analisis regresi ganda

Muhidin S. A., (2006, hlm. 250) mengemukakan bahwa “ Analisis regresi ganda merupakan pengembangan dari analisis regresi sederhana, kegunaannya yaitu untuk meramalkan nilai Variabel terikat (Y) apabila Variabel bebasnya dua atau lebih.

Dalam analisis regresi ganda ini, variabel terikat yaitu Hasil Belajar (Y) dan yang mempengaruhinya yaitu Efikasi Diri (X_1) dan Kemandirian Belajar (X_2). Persamaan regresi untuk dua variabel bebas adalah sebagai berikut :

$$\hat{Y} = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan :

\hat{Y} = Variabel Dependen yaitu Hasil Belajar

a = Konstanta

b_1 = Koefisien Regresi untuk Efikasi Diri

b_2 = Koefisien Regresi untuk Kemandirian Belajar

X_1 = Variabel Independen yaitu Efikasi Diri

X_2 = Variabel Independen yaitu Kemandirian Belajar

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pengujian ini menggunakan *Software SPSS (Statistical Product dan Service Solutions) Version 23.0* dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Aktifkan program SPSS 23.0 dan aktifkan *Variabel View*, kemudian isi data sesuai dengan keperluan
2. Setelah mengisi *Variabel View*, klik *Data View*, isikan data sesuai dengan skor total variabel X_1 , X_2 dan Y yang diperoleh dari responden
3. Klik menu *Analyze*, Pilih *Correlations* untuk mendapatkan sig. (2-tailed) lalu *Regression* dan pilih *Linear*
4. Pindahkan Item variabel Y ke kotak *Dependent List* dan Item variabel X_1 dan X_2 pada *Independent List*
5. Klik *Statistics* : Pilih *Estimates*, *Model fit*, dan *Descriptive* lalu klik *Continue*.
6. Klik *Plots* lalu masukkan *SDRESID* ke kotak Y dan *ZPRED* ke kotak X , lalu klik *Next*.
7. Masukkan *ZPRED* kotak Y dan *DEPENDENT* kotak X .
8. Pilih *Histogram* dan *Normal probability plot*.
9. jika sudah, klik *continue* sehingga muncul *Linear Regression: Plots*
10. Klik *Save*, pada *Predicted Value* pilih *Unstandardized* dan *Prediction Intervals* klik *Mean* dan *Individu* kemudian klik *Continue*.
11. Klik *Options*, (pastikan bahwa kondisi taksiran *Probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05), lalu klik *Continue* .
12. Klik *Ok*, hingga muncul hasilnya

3.2.8.3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi (r) menunjukkan derajat korelasi antara variabel X dan variabel Y . Nilai koefisien korelasi harus terdapat dalam batas-batas : $-1 < r < + 1$. Tanda positif menunjukkan adanya korelasi positif atau korelasi antara kedua variabel yang berarti. Setiap kenaikan nilai variabel X maka akan diikuti dengan penurunan nilai Y , dan berlaku sebaliknya.

1. Jika nilai $r = +1$ mendekati 1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan positif
2. Jika nilai $r = -1$ atau mendekati -1, maka korelasi antara kedua variabel sangat kuat dan negatif
3. Jika nilai $r = 0$ maka korelasi variabel yang diteliti tidak ada sama sekali atau sangat lemah

Sedangkan untuk mengetahui kadar pengaruh variabel X terhadap Y maka dibuatlah Klasifikasinya sebagai berikut :

Tabel 3. 14
Kriteria Interpretasi Koefisien Korelasi

Besar Nilai r	Interprestasi
0,00-0,199	Sangat Lemah
0,20-0,399	Lemah
0,40-0,599	Sedang/Cukup Kuat
0,60-0,799	Kuat
0,80-1000	Sangat Kuat

Sumber :Sugiyono, (2010, hlm. 189)

3.2.8.4. Koefisien Determinasi

Sambas (2010, hlm. 110) menyatakan bahwa koefisien determinasi (R^2) dijadikan dasar dalam menentukan besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Adapun rumus yang digunakan untuk melihat besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat atau besarnya kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat adalah koefisien korelasi dikuadratkan lalu dikali seratus persen ($r^2 \times 100\%$)

Subana dan Sudrajat (2015, hlm. 137) menyatakan bahwa koefisien determinasi adalah kuadrat dari koefisien korelasi yang dikalikan dengan 100. Koefisien determinasi mengandung arti bahwa besarnya presentase varians variabel yang satu ditentukan oleh varians variabel lain.

Anis Kurly, 2019

PENGARUH EFIKASI DIRI DAN KEMANDIRIAN BELAJAR TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS X PADA MATA PELAJARAN PRODUKTIF JURUSAN OTOMATISASI DAN TATA KELOLA PERKANTORAN DI SMK NEGERI 1 CIAMIS

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Berdasarkan pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwa koefisien determinasi dapat dijadikan sebagai dasar dalam menentukan besarnya pengaruh antar variabel dengan menggunakan rumus dikalikan 100%.